Pelatihan Sablon Kreatif sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi di Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk

Abstrak

Pelatihan sablon kreatif dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, pada periode 3 Juni hingga 31 Juli 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis sablon manual, memotivasi masyarakat untuk berwirausaha, dan menciptakan peluang ekonomi berbasis komunitas. Metode pelatihan meliputi pengenalan materi dasar, demonstrasi teknik sablon, praktik mandiri, serta pembekalan kewirausahaan.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, di mana 90% peserta merasa percaya diri untuk memulai usaha sablon. Selain itu, terbentuk sebuah kelompok usaha yang berkomitmen melanjutkan produksi sablon secara kolektif. Dampak positif pelatihan ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, solidaritas sosial, dan potensi pengembangan ekonomi lokal.

Meskipun demikian, beberapa tantangan dihadapi, seperti keterbatasan alat, waktu pelatihan yang singkat, dan akses modal usaha. Oleh karena itu, program ini merekomendasikan pendampingan berkelanjutan, fasilitasi alat tambahan, serta kerja sama dengan lembaga pendanaan untuk mendukung keberlanjutan usaha. Pelatihan sablon kreatif ini memberikan bukti bahwa program berbasis keterampilan dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: pelatihan sablon kreatif, pemberdayaan masyarakat, keterampilan, ekonomi kreatif, Desa Jekek.

Pendahuluan

Desa Jekek, yang terletak di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya manusia yang cukup besar. Mayoritas penduduknya berasal dari kalangan pemuda, ibu rumah tangga, dan pekerja informal. Secara geografis, Desa Jekek memiliki akses strategis ke pusat kecamatan dan kabupaten, namun tingkat kesejahteraan sebagian masyarakat masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah terbatasnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal yang ada untuk mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

Potensi pengembangan ekonomi kreatif di Desa Jekek sebenarnya sangat besar, terutama di bidang produksi barang-barang kreatif seperti sablon. Kebutuhan akan produk sablon, seperti kaos, tote bag, dan merchandise lainnya, terus meningkat seiring dengan perkembangan komunitas lokal, kegiatan sekolah, dan kebutuhan seragam organisasi. Sayangnya, sebagian besar masyarakat belum memiliki keterampilan khusus yang dapat mendukung mereka untuk mengambil peluang usaha ini.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keterampilan sablon tidak hanya relevan sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong kreativitas dan semangat kewirausahaan. Sablon, yang melibatkan teknik cetak manual pada media kain, plastik, atau kertas, dapat dimulai dengan modal kecil dan alat sederhana, menjadikannya salah satu usaha yang ramah pemula. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat Desa Jekek diharapkan mampu menghasilkan produk sablon berkualitas dan bersaing di pasar lokal maupun regional.

Pelatihan sablon kreatif ini dirancang sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan ekonomi masyarakat Desa Jekek. Program ini menyasar kelompok pemuda dan ibu rumah tangga sebagai prioritas, karena kelompok ini memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis sablon, tetapi juga memperkenalkan aspek-aspek kewirausahaan seperti manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk.

Diharapkan melalui pelatihan ini, masyarakat Desa Jekek tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki motivasi dan kepercayaan diri untuk memulai usaha sablon secara mandiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan.

Metode Pelaksanaan

1. **Persiapan**
    - Survei kebutuhan masyarakat dan identifikasi peserta.
    - Pengadaan alat dan bahan sablon, seperti screen, rakel, tinta, dan kaos polos.
    - Penyusunan jadwal dan modul pelatihan.
2. **Kegiatan Pelatihan**
    - **Sesi 1:** Pengenalan dasar-dasar sablon dan jenis-jenis teknik sablon.
    - **Sesi 2:** Demonstrasi dan praktik sablon manual dengan desain sederhana.
    - **Sesi 3:** Teknik pewarnaan dan pengeringan hasil sablon.
    - **Sesi 4:** Pembuatan desain kreatif menggunakan software sederhana.
    - **Sesi 5:** Simulasi produksi dan pemasaran produk.
3. **Evaluasi dan Pendampingan**
    - Penilaian hasil kerja peserta.
    - Pendampingan bagi peserta yang ingin memulai usaha.

Tinjauan Pustaka

Pelatihan keterampilan menjadi salah satu pendekatan utama dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Menurut Astuti (2023), pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan harus didesain secara partisipatif dan berbasis pada kebutuhan lokal agar relevan dan berkelanjutan. Dalam konteks Desa Jekek, pelatihan sablon kreatif adalah strategi yang selaras dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat, terutama di kalangan pemuda dan ibu rumah tangga.

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat
Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Suharto, 2020). Program pemberdayaan yang efektif melibatkan tiga aspek utama, yaitu:

- **Peningkatan keterampilan teknis**, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keahlian baru.
- **Motivasi dan penguatan kapasitas diri**, yang membantu individu atau kelompok merasa percaya diri dalam menerapkan keterampilan mereka.
- **Dukungan akses sumber daya**, termasuk alat, bahan, dan jaringan pasar yang diperlukan untuk memulai usaha.

2. Ekonomi Kreatif sebagai Pendekatan Pemberdayaan
Ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang berlandaskan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dalam menciptakan nilai tambah. Salah satu subsektor ekonomi kreatif yang berkembang pesat adalah seni kriya, termasuk sablon. Nugroho (2022) menjelaskan bahwa sablon manual memiliki keunggulan dibandingkan teknik cetak lainnya karena fleksibilitasnya dalam memproduksi desain-desain unik dengan modal yang relatif kecil. Selain itu, teknik sablon manual dapat menjadi alternatif usaha yang inklusif, karena tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi.

3. Teknik Sablon dan Potensinya
Teknik sablon manual menggunakan screen, tinta, dan rakel sebagai alat utama. Metode ini dapat diterapkan pada berbagai media seperti kain, kertas, plastik, dan kayu. Menurut Hartono (2021), sablon manual memiliki prospek usaha yang baik karena:

- Kebutuhan pasar yang terus meningkat, terutama di kalangan komunitas lokal, sekolah, dan organisasi.
- Biaya produksi yang rendah, yang memungkinkan usaha sablon dimulai dengan modal kecil.
- Kemudahan untuk melakukan inovasi desain, sehingga produk yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan tren pasar.

Namun, tantangan yang sering dihadapi pelaku usaha sablon adalah kurangnya pengetahuan tentang pemasaran dan manajemen usaha, yang dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka. Oleh karena itu, pelatihan sablon perlu dilengkapi dengan materi kewirausahaan agar peserta tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga mampu mengelola usaha mereka secara efektif.

4. Dampak Pelatihan Keterampilan terhadap Pemberdayaan Ekonomi
Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Misalnya, penelitian oleh Wijaya (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan sablon di desa-desa terpencil berhasil meningkatkan pendapatan keluarga hingga 30% dalam waktu enam bulan setelah pelatihan. Selain itu, pelatihan

ini juga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal, yang berdampak pada penguatan jaringan sosial dan kerja sama komunitas.

5. Studi Relevan tentang Pelatihan Sablon di Indonesia
Beberapa program pelatihan sablon telah dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia. Studi oleh Setyawan (2019) tentang pelatihan sablon di Yogyakarta menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

- Kesediaan peserta untuk belajar dan berlatih secara intensif.
- Dukungan fasilitator yang kompeten dan berpengalaman di bidang sablon.
- Keberlanjutan program melalui pendampingan pascapelatihan.

Dari berbagai kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan sablon kreatif memiliki potensi besar sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan yang terintegrasi, program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan kemandirian masyarakat Desa Jekek.

Metodologi Penelitian

Pelatihan sablon kreatif ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat Desa Jekek melalui peningkatan keterampilan teknis, penguatan kapasitas wirausaha, dan pendampingan usaha. Metodologi pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Rancangan Program

Pelatihan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat Desa Jekek yang diidentifikasi melalui survei awal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- **Identifikasi Kebutuhan:** Dilakukan survei terhadap masyarakat untuk memahami kebutuhan, minat, dan potensi lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara dan diskusi kelompok.
- **Penentuan Materi Pelatihan:** Berdasarkan hasil survei, materi pelatihan difokuskan pada teknik sablon manual, pembuatan desain sederhana, dan manajemen usaha kecil.
- **Penyediaan Fasilitas:** Pengadaan alat dan bahan sablon seperti screen, rakel, tinta sablon, kaos polos, dan perangkat pendukung lainnya.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama dua bulan (3 Juni - 31 Juli 2024) dengan pendekatan yang interaktif dan praktis. Berikut rincian kegiatan pelatihan:

a. Pengenalan Materi Dasar

- **Tujuan:** Memberikan pemahaman awal tentang sablon manual dan potensinya sebagai peluang usaha.
- **Metode:** Penyampaian teori menggunakan media presentasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab.

b. Demonstrasi Teknik Sablon

- **Tujuan:** Memberikan contoh langsung proses sablon dari awal hingga selesai.
- **Metode:** Praktik yang dipandu oleh fasilitator berpengalaman, mencakup langkah-langkah seperti persiapan screen, aplikasi tinta, dan teknik pengeringan.

c. Praktik Mandiri Peserta

- **Tujuan:** Melatih keterampilan teknis peserta dalam proses sablon.
- **Metode:** Peserta mempraktikkan sablon secara mandiri dengan bimbingan fasilitator, mulai dari desain sederhana hingga pencetakan produk.

d. Pembekalan Wirausaha

- **Tujuan:** Membekali peserta dengan pengetahuan dasar tentang manajemen usaha, pemasaran produk, dan penghitungan biaya produksi.
- **Metode:** Diskusi interaktif, simulasi bisnis, dan studi kasus sederhana.

3. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan selama dan setelah pelatihan untuk memastikan keterampilan yang diajarkan dapat diaplikasikan oleh peserta. Kegiatan ini mencakup:

- **Evaluasi Hasil Pelatihan:** Menilai kemampuan peserta dalam menghasilkan produk sablon.
- **Pendampingan Usaha:** Memberikan konsultasi kepada peserta yang ingin memulai usaha sablon, termasuk akses pasar dan pengelolaan keuangan.

4. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan berdasarkan kriteria berikut:

- Tingkat pemahaman dan keterampilan teknis peserta.
- Kualitas produk yang dihasilkan.
- Minat dan inisiatif peserta dalam mengembangkan usaha sablon.

Pelaporan akhir mencakup dokumentasi kegiatan, hasil evaluasi, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode berikut:

- **Observasi:** Mengamati partisipasi dan hasil kerja peserta selama pelatihan.
- **Wawancara:** Menggali pengalaman dan tanggapan peserta terkait pelatihan.
- **Kuesioner:** Menilai kepuasan peserta dan potensi pengembangan program.

Output yang Diharapkan

- Peserta memiliki keterampilan dasar sablon manual.
- Produk sablon kreatif yang dihasilkan peserta sebagai hasil praktik.
- Terciptanya kelompok usaha sablon di Desa Jekek sebagai inisiatif lanjutan.

Metodologi ini dirancang agar pelatihan sablon kreatif tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi mampu memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Desa Jekek.

Hasil Penelitian

Pelatihan sablon kreatif di Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, telah selesai dilaksanakan pada periode 3 Juni hingga 31 Juli 2024. Kegiatan ini berhasil menarik 25 peserta dari kalangan pemuda dan ibu rumah tangga. Hasil pelaksanaan pelatihan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Peserta

Selama pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam:

- **Teknik Sablon Manual:**
  Peserta mampu memahami dan mempraktikkan langkah-langkah sablon manual, mulai dari pembuatan desain sederhana, persiapan screen, pengaplikasian tinta, hingga pengeringan hasil sablon.
- **Pembuatan Desain Kreatif:**
  Sebanyak 80% peserta berhasil membuat desain sederhana menggunakan software grafis yang diajarkan, seperti Canva dan CorelDRAW.
- **Produksi Kaos Sablon:**
  Setiap peserta menghasilkan minimal dua produk sablon sebagai hasil praktik mandiri, dengan desain yang unik dan sesuai dengan tema yang ditentukan.

2. Motivasi untuk Berwirausaha

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta merasa termotivasi untuk memulai usaha sablon setelah mengikuti pelatihan. Sebagian peserta mulai berencana untuk memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan lokal, seperti pembuatan kaos komunitas dan merchandise acara.

3. Pembentukan Kelompok Usaha

Sebagai tindak lanjut, terbentuk satu kelompok usaha sablon yang terdiri dari 10 orang peserta. Kelompok ini berkomitmen untuk melanjutkan produksi sablon secara kolektif dengan dukungan fasilitas dan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat.

4. Kualitas Produk Sablon

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa:

- 75% produk memiliki kualitas sablon yang baik (tepat warna, tidak ada tinta bocor).
- 20% produk memerlukan perbaikan minor dalam hal ketebalan tinta.
- 5% produk menunjukkan perlunya latihan lebih lanjut dalam pengaturan alat.

5. Antusiasme dan Partisipasi Peserta

- Kehadiran rata-rata peserta selama pelatihan mencapai 95%.
- Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi praktik mandiri dan diskusi kelompok.

6. Hambatan yang Dihadapi

Meskipun pelatihan berjalan lancar, terdapat beberapa hambatan:

- **Keterbatasan Alat:** Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam berbagi alat, sehingga waktu praktik menjadi terbatas.
- **Keterbatasan Waktu:** Waktu pelatihan dirasakan kurang cukup untuk mendalami teknik sablon yang lebih kompleks.
- **Akses Modal:** Sebagian peserta menyatakan kesulitan dalam memulai usaha sablon karena keterbatasan modal.

7. Dampak Sosial dan Ekonomi

Program ini memberikan dampak positif pada masyarakat, antara lain:

- **Peningkatan Kepercayaan Diri:** Peserta merasa lebih percaya diri untuk memanfaatkan keterampilan mereka dalam aktivitas ekonomi.
- **Peluang Usaha Baru:** Produk sablon mulai dikenal di lingkup desa, membuka peluang usaha kecil-kecilan bagi peserta.
- **Peningkatan Solidaritas Komunitas:** Pelatihan ini juga meningkatkan solidaritas antarwarga melalui kolaborasi dalam kelompok usaha.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan

Untuk meningkatkan dampak program, beberapa rekomendasi diberikan:

1. **Pendampingan Lanjutan:** Diperlukan dukungan pascapelatihan untuk membantu peserta memulai dan mengembangkan usaha.
2. **Fasilitasi Peralatan:** Penyediaan alat sablon tambahan dapat meningkatkan produktivitas peserta.
3. **Akses Pendanaan:** Kerja sama dengan lembaga pendanaan atau koperasi desa untuk memberikan pinjaman modal usaha.

Pelatihan sablon kreatif telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Jekek dan memotivasi mereka untuk berwirausaha. Keberlanjutan program ini memerlukan kolaborasi lebih lanjut antara masyarakat, lembaga pelatihan, dan pihak terkait lainnya.

Pembahasan

Pelatihan sablon kreatif sebagai upaya pemberdayaan ekonomi di Desa Jekek menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam memberikan keterampilan praktis dan memotivasi masyarakat untuk memulai usaha mandiri. Hasil pelatihan ini menggambarkan bagaimana program berbasis keterampilan dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan, meskipun beberapa tantangan perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutannya.

1. Peningkatan Keterampilan dan Dampaknya

Peserta pelatihan berhasil menguasai teknik sablon dasar, yang terlihat dari hasil produk yang memiliki kualitas cukup baik. Hal ini sejalan dengan temuan Hartono (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam mempercepat penguasaan keterampilan teknis. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengaplikasikan keterampilan ini dalam konteks ekonomi, baik secara individu maupun kolektif melalui kelompok usaha.

Namun, perlu dicatat bahwa sebagian kecil peserta masih membutuhkan waktu lebih untuk menguasai aspek teknis tertentu, seperti pengaturan ketebalan tinta dan presisi desain. Pendampingan berkelanjutan menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas produksi mereka.

2. Motivasi Berwirausaha

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa termotivasi untuk memulai usaha sablon. Ini menunjukkan efektivitas kombinasi materi teknis dan pembekalan kewirausahaan dalam membangun mindset produktif. Nugroho (2022) menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pelatihan keterampilan, di mana aspek teknis dan nonteknis saling melengkapi untuk mendorong kemandirian ekonomi.

Namun, hambatan seperti keterbatasan modal dan akses pasar dapat menjadi kendala awal bagi peserta. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dengan lembaga keuangan atau koperasi desa untuk memberikan dukungan modal, serta pelatihan tambahan terkait pemasaran digital dan strategi bisnis.

3. Peran Kelompok Usaha

Pembentukan kelompok usaha sablon memberikan indikasi bahwa program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun solidaritas sosial di antara peserta. Kelompok ini berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi lokal, terutama jika mendapatkan pendampingan intensif dalam manajemen usaha dan pengembangan jaringan pasar.

Studi oleh Setyawan (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok usaha sangat bergantung pada adanya pemimpin yang kuat, mekanisme kerja yang jelas, dan akses terhadap sumber daya yang memadai. Untuk itu, fasilitator program perlu memastikan bahwa kelompok usaha memiliki struktur yang terorganisasi dengan baik.

4. Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan, seperti keterbatasan alat dan waktu, mencerminkan perlunya perencanaan yang lebih matang dalam pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Solusi potensial meliputi:

- **Penyediaan Alat Tambahan:** Melibatkan sponsor atau donatur untuk mendukung pengadaan peralatan sablon.
- **Jadwal Pelatihan yang Fleksibel:** Menyesuaikan waktu pelatihan agar lebih sesuai dengan aktivitas harian peserta.
- **Pendekatan Bertahap:** Memperkenalkan teknik yang lebih kompleks secara bertahap agar peserta memiliki waktu yang cukup untuk beradaptasi.

5. Dampak Sosial dan Ekonomi

Dampak positif dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga masyarakat sekitar. Produk sablon hasil karya peserta mulai dikenal di lingkungan desa, membuka peluang untuk memperluas pasar. Selain itu, solidaritas dan kerja sama antarwarga meningkat melalui interaksi selama pelatihan dan pembentukan kelompok usaha.

Namun, keberlanjutan dampak ini sangat bergantung pada dukungan pascapelatihan. Program pendampingan dan evaluasi berkala dapat membantu memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh terus diterapkan dan dikembangkan.

6. Implikasi Program

Program ini memiliki implikasi yang lebih luas, yaitu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat pedesaan. Model ini dapat direplikasi di desa-desa lain dengan menyesuaikan jenis keterampilan yang diajarkan sesuai dengan potensi lokal.

Diskusi ini menegaskan bahwa pelatihan sablon kreatif berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, motivasi berwirausaha, dan pembentukan kelompok usaha. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan yang terkoordinasi dari berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, komunitas, dan sektor swasta. Dengan pendekatan yang komprehensif, pelatihan seperti ini dapat menjadi katalisator dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Jekek.

Kesimpulan

Pelatihan sablon kreatif sebagai upaya pemberdayaan ekonomi di Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, telah mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan keterampilan teknis, membangun motivasi berwirausaha, dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Kesimpulan dari program ini adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Keterampilan Teknis:**
   Peserta berhasil menguasai teknik sablon manual, mulai dari pembuatan desain hingga pencetakan produk. Produk hasil pelatihan menunjukkan kualitas yang baik, dengan sebagian besar peserta mampu menghasilkan kaos sablon yang siap dipasarkan.
2. **Motivasi Berwirausaha:**
   Pelatihan ini berhasil mendorong 90% peserta untuk mempertimbangkan usaha sablon sebagai peluang ekonomi. Pembekalan kewirausahaan selama pelatihan memberikan pemahaman dasar yang membantu peserta dalam merencanakan usaha mereka.
3. **Pembentukan Kelompok Usaha:**
   Kelompok usaha sablon yang terbentuk menunjukkan potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Kelompok ini diharapkan mampu menjadi model bagi pengembangan usaha kolektif lainnya di Desa Jekek.
4. **Dampak Sosial dan Ekonomi:**
   Program ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan solidaritas antarwarga, dan membuka akses terhadap ekonomi kreatif.
5. **Tantangan dan Rekomendasi:**
   Tantangan utama berupa keterbatasan alat, waktu pelatihan, dan akses modal memerlukan perhatian lebih lanjut. Rekomendasi yang diberikan meliputi pendampingan lanjutan, fasilitasi alat tambahan, dan kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung keberlanjutan program.

Pelatihan sablon kreatif telah membuktikan dirinya sebagai program pemberdayaan masyarakat yang efektif dan relevan dengan kebutuhan lokal. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, program ini dapat berkembang menjadi inisiatif jangka panjang yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Jekek secara signifikan.

Daftar Pustaka

1. Hartono, A. (2021). *Pelatihan Berbasis Praktik sebagai Strategi Peningkatan Keterampilan di Masyarakat Pedesaan.* Jurnal Pengabdian Masyarakat, 10(2), 123-135.
2. Nugroho, T. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Kewirausahaan Sosial.* Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 8(1), 45-58.
3. Setyawan, D. (2019). *Strategi Pengembangan Kelompok Usaha di Desa Melalui Pendekatan Partisipatif.* Jurnal Inovasi Sosial, 5(3), 210-222.
4. Suhendra, R. (2020). *Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Teknis.* Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia, 12(1), 89-101.
5. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
6. Suryana, Y. (2018). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Mengelola Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.
7. Widodo, T. (2021). *Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Panduan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif.* Jakarta: Kemendesa PDTT.
9. UNESCO. (2019). *Creative Economy and Sustainable Development.* Paris: UNESCO Publishing.
10. World Bank. (2021). *Empowering Rural Communities through Creative Industries.* Washington D.C.: World Bank Group.

DOKUMENTASI KEGIATAN

PELATIHAN
SABLON
STAIM NGLAWAK

"PELATIHAN SABLON KREATIF SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI DI DESA JEKEK, KEC. BARON, KAB. NGANJUK"

PELAKSANAAN :
- **03 JUNI 2024 – 31 JULI 2024**
- **SENIN - SABTU**
- **09.00 - 13.00**

LOKASI :
- **DI DESA JEKEK**

INFORMASI
0852 3596 1289